



Jurnal Perpustakaan

- Kepuasan Kerja Pustakawan Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
Suharti AD.
- Membangun Kepuasan Pemustaka Melalui Kualitas Layanan Umum di Perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
Suwardi
- Pelestarian Bahan Pustaka
Umi Wardanah, Winarno B. Setyawan, Gaib Suwasana
- Peningkatan Kuantitas Koleksi: Evaluasi Sasaran Mutu yang telah ditetapkan di Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
Gaib Suwasana & Admiko Suharto
- Peran Perpustakaan Perguruan Tinggi dalam Akreditasi Jurusan Program Studi
Endang Fatmawati
- Profesionalisme Pustakawan dalam Perspektif Islam
Lasa Hs.
- Strategi Kecepatan Proses Koleksi Buku Sampai ke Pemustaka
Admiko Suharto & Gaib Suwasana

PERAN PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI DALAM AKREDITASI JURUSAN/ PROGRAM STUDI

Endang Fatmawati

ISO 9001:2000 menjadi penting bagi Perguruan Tinggi (PT), karena dalam era saat ini persaingan semakin meningkat sehingga Perguruan Tinggi Indonesia dituntut untuk meningkatkan mutu agar dapat bersaing dengan Perguruan Tinggi asing. Apabila panorama perguruan tinggi telah berubah, maka perpustakaan sebagai unsur pendukung juga harus berbenah. Untuk meningkatkan mutu Perguruan Tinggi, perlu dipahami bakuan mutu yang telah ditentukan, termasuk bakuan mutu yang ditentukan oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN), yakni berupa standar ketersediaan tenaga pengajar yang memenuhi kualifikasi jenjang pendidikan dan jenjang jabatan tertentu maupun sarana dan prasarana pendukung termasuk di dalamnya perpustakaan. Data yang diperlukan untuk pengisian borang akreditasi jurusan/program studi pada perpustakaan, antara lain: data pendidikan dan pelatihan pustakawan, daftar ketersediaan jumlah koleksi (buku, jurnal, majalah) perjurusan/program studi, jurnal ilmiah internasional, jurnal ilmiah nasional terakreditasi, majalah internasional, majalah nasional (lokal), prosiding, laporan penelitian dosen, statistik pengunjung perpustakaan, dan aspek lainnya.

Kata kunci: Akreditasi jurusan/program studi, ISO 9001:2000, Perpustakaan perguruan tinggi.

Terdapat beberapa aspek yang perlu disiapkan dalam pengisian portofolio akreditasi jurusan/program studi. Untuk itu dalam tulisan ini akan dibahas kelengkapan portofolio akreditasi suatu program studi. Tulisan ini diangkat berdasarkan pengalaman penyiapan data perpustakaan dalam rangka akreditasi selama tiga periode.

Tulisan ini dimaksudkan sebagai bahan *sharing* pengetahuan terutama kepada pustakawan PT yang perlu menyiapkan data dan kelengkapan perpustakaan dalam rangka akreditasi jurusan/program studi.

Dalam menghadapi tingkat persaingan yang semakin kompetitif saat ini, maka PT

dituntut untuk meningkatkan kualitasnya. Untuk peningkatan mutu ini, maka PT dapat melaksanakan bakuan mutu yang telah ditentukan melalui BAN. Tingkat persaingan perguruan tinggi meningkat karena persaingan yang tidak lagi terjadi antara PT di dalam negeri, namun juga meluas antar negara. Agar PT bertahan dan untuk mengantisipasi masa depan, maka PT Indonesia perlu mempersiapkan diri, khususnya meningkatkan beberapa aspek, misalnya; mutu lulusan, efisiensi, efektivitas, dan relevansi.

a. Mutu lulusan. Mutu lulusan ini ditunjukkan oleh tampilan dari para

lulusan PT tersebut, maupun produk lain seperti hasil penelitian dan pengabdian masyarakat.

- b. Efisiensi. Efisiensi ditunjukkan dari mutu proses pendidikan yang dilakukan. Pengelolaan pendidikan yang efisien memberikan petunjuk mengenai mutu pendidikan yang dilaksanakan oleh PT tersebut.
- c. Efektivitas. Semua efektivitas, proses yang dilakukan adalah benar dan diperlukan sesuai kebutuhan yang direncanakan. Misalnya: hasil lulusan dapat diserap oleh para pengguna tenaga kerja karena pengetahuan yang dimiliki relevan dengan kebutuhan dunia usaha, juga hasil penelitian yang dihasilkan dapat dimanfaatkan.
- d. Relevansi. Yang dimaksud relevansi adalah kondisi kurikulum dan jenis pendidikan yang memenuhi syarat bagi tuntutan keilmuan dan profesi yang sesuai dengan tujuan pendidikan meliputi pengetahuan, ketrampilan, dan sikap para lulusan.

Dengan latar belakang tersebut, maka yang penting adalah bagaimana peran perpustakaan perguruan tinggi untuk mendukung jurusan/program studi yang bersangkutan agar hasil akreditasinya mencapai nilai maksimal (A). Sudah saatnya perpustakaan perguruan tinggi menggunakan *benchmark* dan melakukan *benchmarking*. Artinya bahwa perpustakaan harus melakukan komparasi dan melihat perpustakaan perguruan tinggi lainnya yang lebih bagus agar mengalami peningkatan. Hal ini diharapkan agar terjadi adanya suatu pengukuran dan perbandingan (*measuring and comparing*) dan ada suatu pengambilan langkah perbaikan kinerja (*take action to improve performance*).

Akreditasi

Akreditasi dapat dipahami sebagai penentuan standar mutu serta penilaiannya terhadap suatu lembaga pendidikan (dalam hal ini pendidikan tinggi) oleh pihak di luar lembaga pendidikan itu sendiri.

Cakupan dari akreditasi tersebut meliputi:

- a. Kendali mutu (*quality control*), yaitu sistem dan mekanisme penilaian kinerja agar memenuhi indikator kinerja yang telah ditentukan.
- b. Audit mutu (*quality audit*), yaitu penilaian mekanisme kendali mutu internal lembaga.
- c. Penilaian mutu (*quality assesment*), yaitu penilaian efisiensi dan efektivitas sistem.

Oleh karena itu, akreditasi terarah pada perbaikan mutu melalui beberapa unsur terkait, yaitu: adanya komitmen semua pihak, kepemimpinan lembaga, penetapan standar baku mutu, dan terlaksananya sistem jaminan mutu baik internal maupun eksternal perguruan tinggi. Mutu merupakan unggulan suatu perguruan tinggi.

Sebenarnya peran dan posisi akreditasi dalam peningkatan mutu pendidikan tinggi telah tercermin dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 60 dan 61. Undang-undang ini mendorong adanya akreditasi lembaga pendidikan.

Model Sistem Akreditasi BAN

Akreditasi jurusan/program studi biasanya dilakukan 5 (lima) tahun sekali dengan *assessor* yang berbeda. Pada model sistem akreditasi BAN biasanya ada dimensi yang diamati yaitu mutu, relevansi, dan efisiensi.

Menurut BAN-PT, akreditasi diartikan sebagai berikut:

- a. Suatu proses evaluasi eksternal terhadap suatu perguruan tinggi dan program-program studinya dengan mengkaji, menilai, dan mengaudit kondisi, profil, dan kinerjanya menggunakan kriteria dan standar yang disepakati, yang mengarah kepada jaminan, perbaikan dan kendali mutu.
- b. "Validasi", yaitu suatu pernyataan oleh sekelompok pakar yang tidak berpihak bahwa suatu program studi telah dinilai secara seksama dan dianggap baik.
- c. Pemberian status kepada suatu lembaga akademik yang menjelaskan bahwa pelayanannya selaras dengan standar-standar yang dibuat oleh badan akreditasi.

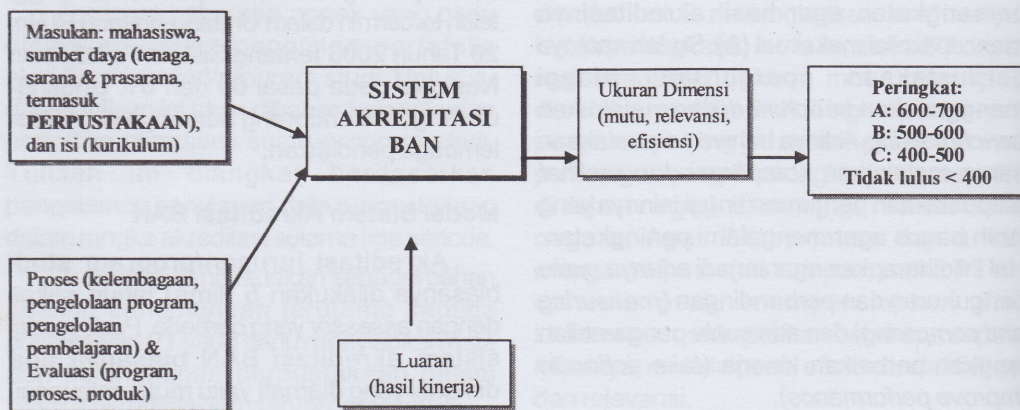
Komponen yang diakreditasi meliputi faktor masukan dengan indikator berupa: mahasiswa, sivitas akademika, tenaga akademis, sarana/prasarana (termasuk perpustakaan), pengelolaan pembelajaran, evaluasi program, evaluasi proses, dan evaluasi produk. Selanjutnya untuk faktor luaran adalah dengan indikator hasil kinerja. Proses itu dapat diperlihatkan pada gambar berikut:

Sistem akreditasi yang dilakukan oleh pemerintah, baik melalui peraturan yang ada maupun akreditasi yang dilakukan oleh BAN, umumnya berupa pengamatan sesaat yang berorientasi pada pengukuran sumber daya dan isi. Padahal justru yang penting adalah juga memperhatikan pada prosesnya. Ilustrasinya adalah bahwa PT itu bisa dipahami sebagai penghasil tenaga kerja bermutu (*qualified manpower*), sehingga proses dari mahasiswa masuk sampai dihasilkan luaran diharapkan mempunyai nilai (*value*) di pasaran kerja.

Akreditasi merupakan penentuan standar mutu serta penilaiannya terhadap suatu lembaga pendidikan tinggi oleh pihak di luar sehingga tujuan utama suatu sistem akreditasi adalah untuk membantu perguruan tinggi dalam mencapai standar mutu yang diharapkan.

Peran Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan perpustakaan yang berada di lingkungan perguruan tinggi, baik itu perpustakaan program, fakultas, program studi/jurusan, maupun universitas. Bagi suatu perguruan tinggi, perpustakaan



Gambar 1. Model Sistem Akreditasi BAN

merupakan sarana penunjang yang penting pada setiap program pendidikan, penelitian, maupun pengabdian masyarakat. Pada saat akreditasi, perpustakaan ikut berperan dalam pengisian borang maupun pada saat pelaksanaan visitasinya.

Cara penilaian yang dilakukan BAN biasanya meminta PT yang akan dinilai untuk mengisi borang akreditasi yang terdiri dari +/- 56 pertanyaan dengan menyertakan dokumen penunjang yang diperlukan. Dari semua isian yang dilakukan oleh PT kemudian BAN melakukan evaluasi dan memberikan penilaian.

Hasil akhir penilaian akan menunjukkan peringkat akreditasi masing-masing program studi/jurusan PT. Biasanya penilaian yang dilakukan BAN menggunakan pendekatan penilaian mandiri (*self assessment*).

Berdasarkan pada Buku Pedoman Akreditasi BAN-PT dari DEPDIKNAS tahun 2008, maka berikut diberikan contoh beberapa format tabel pendukung akreditasi yang digunakan pada penulisan borang khususnya untuk data perpustakaan (seperti pada Tabel 1 sampai dengan Tabel 7).

Sumber Daya Manusia (SDM) di perpustakaan memegang peranan yang sangat penting pada berlangsungnya sebuah perpustakaan perguruan tinggi. Dalam UU Perpustakaan No. 43 Tahun 2007 pada pasal 29 disebutkan bahwa tenaga perpustakaan terdiri atas pustakawan dan tenaga teknis perpustakaan. Mengenai perincian kualifikasinya dapat dilihat pada Tabel 2.

Mengenai seberapa besar sebaran skor nilai pada masing-masing indikator di

perpustakaan, dapat dilihat pada Tabel 3.

Sarana pelaksanaan kegiatan akademik (item no. 6.4) meliputi data yang harus diisi oleh pihak perpustakaan. Hal ini meliputi pustaka (item no. 6.4.1) berupa buku teks, karya ilmiah, dan jurnal; termasuk juga dalam bentuk CD-ROM dan media lainnya. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Pada sistem informasi (no. 6.4) perpustakaan menjelaskan sistem informasi manajemen dan fasilitas ICT (*Information and Communication Technology*) yang digunakan fakultas/universitas untuk proses penyelenggaraan akademik dan administrasi. Misalnya: SIAKAD, SIMKEU, SIMAWA, SIMFA, SIMPEG, maupun *distance learning* (kalau ada). Mengenai format aksesibilitas tiap jenis datanya dapat dilihat pada Tabel 5.

Ketersediaan jurnal maupun prosiding di perpustakaan dalam mendukung Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sivitas akademika di perguruan tinggi juga dibutuhkan datanya. Begitu juga jurnal nasional terakreditasi maupun jurnal internasional yang dilanggan 3 (tiga) tahun terakhir juga perlu dipersiapkan oleh perpustakaan. Adapun formatnya dapat dilihat pada Tabel 6.

Sumber-sumber pustaka di lembaga lain (lembaga perpustakaan/sumber dari internet beserta alamat *website*) yang biasa diakses/dimanfaatkan oleh dosen dan mahasiswa program studi juga ditulis dalam portofolio sebagai kelengkapan data. Formatnya adalah:

Sumber-sumber pustaka lainnya:

1. ...
2. ...
3. ...
4. dst

Tabel 1.
Panduan Akreditasi Untuk Penilaian Borang (Perpustakaan)

INDIKATOR	SUB INDIKATOR	KETERANGAN				
4.6 Jumlah, rasio, kualifikasi akademik dan kompetensi tenaga kependidikan (pustakawan, laboran, analis, teknisi, operator, programmer, staf administrasi, dan/atau staf pendukung lainnya) untuk menjamin mutu penyelenggaraan program studi.	4.6.1.a Pustakawan dan kualifikasinya Catatan: nilai dihitung dengan rumus berikut: $A = (4 X_1 + 3 X_2 + 2 X_3) / 4$ X_1 = jumlah pustakawan yang berpendidikan S2 atau S3. X_2 = jumlah pustakawan yang berpendidikan D4 atau S1. X_3 = jumlah pustakawan yang berpendidikan D1, D2, atau D3.	Jika nilai $A = 4$ (Jika nilai A lebih atau sama dengan 4)	Jika $3 = A < 4$ (Jika nilai A lebih atau sama dengan 3, tetapi kurang dari 4)	Jika $2 = A < 3$ (Jika nilai A lebih atau sama dengan 2, tetapi kurang dari 3)	Jika $1 = A < 2$ (Jika nilai A lebih atau sama dengan 1, tetapi kurang dari 2)	Jika $A < 1$ (Jika nilai A kurang dari 1)
	6.3.2 Prasarana (kantor, ruang kelas, ruang laboratorium, studio, ruang perpustakaan, kebun percobaan, dsb. kecuali ruang dosen) yang dipergunakan PS dalam proses pembelajaran.	Prasarana lengkap dan mutunya sangat baik untuk proses pembelajaran.	Prasarana lengkap dan mutunya baik untuk proses pembelajaran.	Prasarana cukup lengkap dan mutunya cukup untuk proses pembelajaran.	Prasarana kurang lengkap dan mutunya kurang baik.	
6.4 Akses dan pendayagunaan sarana yang dipergunakan dalam proses administrasi dan pembelajaran serta penyelenggaraan kegiatan Tridharma PT secara efektif.	6.4.1.a Bahan pustaka berupa buku teks.	Jumlah judul ≥ 400	$250 \leq$ Jumlah judul < 400	$100 \leq$ Jumlah judul < 250	$50 \leq$ Jumlah judul < 100	Jumlah judul < 50
Catatan: Untuk sesmen <u>kekucupan</u> : Relevan atau tidaknya jenis pustaka yang tersedia disesuaikan dengan contoh yang diberikan.	6.4.1.b Bahan pustaka berupa disertasi/tesis/skripsi/tugas akhir	Jumlah judul 200	150 Jumlah judul < 200	100 Jumlah judul < 150	50 Jumlah judul < 100	Jumlah judul < 50
<u>Untuk sesmen lapang</u> : Pustaka yang diperhitungkan hanyalah pustaka yang relevan. Media dari masing-masing pustaka dapat berupa <i>hard copy</i> , CD- ROM atau media lainnya	6.4.1.c Bahan pustaka berupa jurnal ilmiah terakreditasi Dikti	= 3 judul jurnal, nomornya lengkap	2 judul jurnal, nomornya lengkap	1 judul jurnal, nomornya lengkap	Tidak ada jurnal yang nomornya lengkap	Tidak memiliki jurnal terakreditasi
	6.4.1.d Bahan pustaka berupa jurnal ilmiah internasional	= 2 judul jurnal, nomornya lengkap	1 judul jurnal yang nomornya lengkap	Tidak ada jurnal yang lengkap	-	-
	6.4.1.e Bahan pustaka berupa prosiding seminar dalam tiga tahun terakhir	= 9 prosiding seminar	6-8 prosiding seminar	3-5 prosiding seminar	1-2 prosiding seminar	Tidak ada prosiding seminar
	6.4.2 Akses ke perpustakaan di luar PT atau sumber pustaka lainnya	Ada beberapa perpustakaan di luar PT yang dapat diakses dan sangat baik fasilitasnya atau pemanfaatan internet Atau Jika nilai rata-rata dari butir 6.4.1 ≥ 3	Ada perpustakaan di luar PT yang dapat diakses dan baik fasilitasnya.	Ada perpustakaan di luar PT yang dapat diakses dan cukup baik fasilitasnya.	Tidak ada perpustakaan di luar PT yang dapat diakses	-

Peran Perpustakaan Perguruan Tinggi Dalam Akreditasi... (Endang Fatmawati)

<p>6.5 Akses dan pendayagunaan sistem informasi dalam pengelolaan data dan informasi tentang penyelenggaraan program akademik di program studi</p>	<p>6.5.1 Sistem informasi dan fasilitas yang digunakan PS dalam proses pembelajaran (<i>hardware, software, e-learning, perpustakaan, dll</i>)</p>	<p>Dengan komputer yang terhubung dengan jaringan luas/internet, <i>software</i> yang berlisensi dengan jumlah yang memadai. Tersedia fasilitas <i>e-learning</i> yang digunakan secara baik, dan akses <i>on-line</i> ke koleksi perpustakaan.</p>	<p>Dengan komputer yang terhubung dengan jaringan luas/internet, <i>software</i> yang berlisensi dengan jumlah yang memadai. Tersedia fasilitas <i>e-learning</i> namun belum dimanfaatkan secara efektif. Koleksi perpustakaan dapat diakses secara <i>on-line</i> namun masih ada kendala dalam kecepatan akses.</p>	<p>Sebagian dengan komputer, namun tidak terhubung dengan jaringan luas/internet. Kebanyakan <i>software</i> yang digunakan belum berlisensi. Koleksi perpustakaan dikelola dengan komputer yang tidak terhubung jaringan.</p>	<p>Proses pembelajaran dilakukan secara manual. Pengelolaan koleksi perpustakaan menggunakan komputer <i>stand alone</i>, atau secara manual.</p>	
	<p>6.5.2 Aksesibilitas data dalam sistem informasi</p> <p>Nilai butir ini didasarkan pada hasil penilaian 11 jenis data (lihat kolom 1 pada tabel butir 6.5.2) dengan cara berikut: Skor akhir = (jumlah total skor pada ke-11 jenis data) : 11</p> <p>Sedang untuk setiap jenis data, penilaian didasarkan atas aturan berikut: 1: Data ditangani secara manual 2: Data ditangani dengan komputer tanpa jaringan 3: Data ditangani dengan komputer, serta dapat diakses melalui jaringan lokal (LAN) 4: Data ditangani dengan komputer, serta dapat diakses melalui jaringan luas (WAN)</p>	<p>Jika skor akhir = 4</p>	<p>3 = skor akhir < 4 (skor akhir lebih besar atau sama dengan 3, tetapi kurang dari 4)</p>	<p>2 = skor akhir < 3 (skor akhir lebih besar atau sama dengan 2, tetapi kurang dari 3)</p>	<p>1 = skor akhir < 2 (skor akhir lebih besar atau sama dengan 1, tetapi kurang dari 2)</p>	
<p>6.4 Sistem informasi: jenis sistem informasi yang digunakan dalam proses pembelajaran dan administrasi (akademik, keuangan, kepegawaian), aksesibilitas data dalam sistem informasi, media/cara penyebaran informasi/kebijakan untuk sivitas akademika, serta rencana strategis pengembangan sistem informasi jangka panjang.</p>	<p>6.4.1.a Sistem informasi dan fasilitas yang digunakan Fakultas/Sekolah Tinggi dalam proses pembelajaran (<i>hardware, software, e-learning, perpustakaan, dll.</i>)</p>	<p>Dengan komputer yang terhubung dengan jaringan luas/internet, <i>software</i> yang berlisensi dengan jumlah yang memadai. Tersedia fasilitas <i>e-learning</i> yang digunakan secara baik, dan akses <i>on-line</i> ke koleksi perpustakaan.</p>	<p>Dengan komputer yang terhubung dengan jaringan luas/internet, <i>software</i> yang berlisensi dengan jumlah yang memadai. Tersedia fasilitas <i>e-learning</i> namun belum dimanfaatkan secara efektif. Koleksi perpustakaan dapat diakses secara <i>on-line</i> namun masih ada kendala dalam kecepatan akses.</p>	<p>Sebagian dengan komputer, namun tidak terhubung dengan jaringan luas/internet. Kebanyakan <i>software</i> yang digunakan belum berlisensi. Koleksi perpustakaan dikelola dengan komputer yang tidak terhubung jaringan.</p>	<p>Proses pembelajaran dilakukan secara manual. Pengelolaan koleksi perpustakaan menggunakan komputer <i>stand alone</i>, atau secara manual.</p>	

Tabel 2.
Formulir Jumlah Tenaga Perpustakaan Untuk Setiap Jenis Tenaga Penunjang Program Studi/Jurusan

No	Jenis Tenaga Penunjang	Jumlah Orang Menurut Kualifikasi				Tingkat Unit Kerja
		S2 ke atas	S1	Diploma	SMU/SMKK	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Pustakawan *
2	Tenaga Teknis Perpustakaan

* Hanya yang memiliki pendidikan formal dalam bidang perpustakaan

Tabel 3.
Daftar Penilaian Pada Indikator Perpustakaan

NO	INDIKATOR	NILAI
4.6.1.a	Pustakawan: jumlah dan kualifikasinya.	0.72
6.3.2	Prasarana (kantor, ruang kelas, ruang laboratorium, studio, ruang perpustakaan, kebun percobaan, dsb. kecuali ruang dosen) yang dipergunakan PS dalam proses pembelajaran.	2.02
6.4.1.a	Bahan pustaka yang berupa buku teks.	0.17
6.4.1.b	Bahan pustaka yang berupa disertasi/tesis/ skripsi/ tugas akhir.	0.17
6.4.1.c	Bahan pustaka yang berupa jurnal ilmiah terakreditasi Dikti.	0.67
6.4.1.d	Bahan pustaka yang berupa jurnal ilmiah internasional .	1.01
6.4.1.e	Bahan pustaka yang berupa prosiding seminar dalam tiga tahun terakhir.	0.17
6.4.2	Akses ke perpustakaan di luar PT atau sumber pustaka lainnya.	0.67
6.5.1	Sistem informasi dan fasilitas yang digunakan PS dalam proses pembelajaran (<i>hardware, software, e-learning, dan perpustakaan</i>).	1.34
6.4.1.a	Sistem informasi dan fasilitas yang digunakan Fakultas dalam proses pembelajaran (<i>hardware, software, e-learning, dan perpustakaan</i>).	2.24

Tabel 4.
Format Rekapitulasi Jumlah Ketersediaan Pustaka Yang Relevan Dengan Bidang PS /Jurusan

Jenis Pustaka	Jumlah Judul	Jumlah Copy
(1)	(2)	(3)
Buku teks		
Jurnal nasional yang terakreditasi		
Jurnal internasional		
Prosi ding		
Skripsi/Tesis		
Disertasi		
TOTAL		

Tabel 5.
Format Aksesibilitas Tiap Jenis Data

Jenis Data	Sistem Pengelolaan Data			
	Secara Manual	Dengan komputer tanpa Jaringan	Dengan Komputer Melalui Jaringan Lokal (LAN)	Dengan Komputer Melalui Jaringan Luas (WAN)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Perpustakaan

Tabel 6.
Jurnal/Prosiding Yang Tersedia/Yang Diterima Secara Teratur (Lengkap)

Jenis	Nama Jurnal	Rincian Tahun dan Nomor	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Jurnal Terakreditasi DIKTI *	1.		
	2.		
	Dst.		
Jurnal Internasional *	1.		
	2.		
	Dst.		

Catatan * = termasuk e-journal, terbitan 3 (tiga) tahun terakhir.

Tabel 7.
Rekapitulasi Jumlah Ketersediaan Pustaka Yang Relevan Dengan Bidang PS/ Jurusan di Perpustakaan Lingkungan PT

Jenis Pustaka yang Tersedia di Perpustakaan	Jumlah Judul
(1)	(2)
Buku Teks (<i>text books</i>)/CD-ROM judul
Jurnal Ilmiah Nasional (terakreditasi) judul
Jurnal Ilmiah Nasional judul
Jurnal Ilmiah Internasional judul
Buletin/Majalah Ilmiah Lokal judul
Buletin/Majalah Ilmiah Internasional judul
Disertasi/ Tesis/ Skripsi judul
Lainnya	
- Laporan Penelitian judul
- Surat Kabar judul
- Pidato Pengukuhan judul
- Prosiding judul
Total judul
Jumlah buku per-jurusan di perpustakaan	Jumlah Judul
Jurusan,, dst. judul
Total judul

Pada saat mengisi borang untuk perpustakaan, maka hendaknya menuliskan semua fasilitas perpustakaan yang ada agar dapat mendukung hasil penilaian yang maksimal, misalnya: tersedianya anjungan komputer penelusuran, akses jurnal internasional secara *online*. Selain itu juga dikonsepsikan mengenai keleluasaan akses ke perpustakaan di luar PT atau sumber pustaka lainnya, baik itu akses ke perpustakaan fakultas lain, jejaring dengan perpustakaan perguruan tinggi lainnya, maupun perpustakaan di luar PT yang dapat dan biasa diakses oleh sivitas akademik. Akhirnya dari beberapa data pendukung perpustakaan yang diperlukan dalam akreditasi dapat dibuat tabel rekapitulasi seperti pada Tabel 7.

Pengaruh ISO 9001:2000

Standar ISO 9001:2000 yang digunakan sebagai acuan di perguruan tinggi akan dapat menjamin tercapainya kriteria BAN. Hal ini dimungkinkan karena komponen yang diharapkan pemerintah itu pasti meliputi adanya bakuan mutu, relevansi, dan efisiensi. Intinya proses dalam akreditasi BAN dan proses sertifikasi ISO 9001:2000 itu saling mendukung untuk tercapainya suatu mutu, relevansi, dan tingkat efisiensi yang diharapkan.

Perbedaannya adalah pada tingkat penilaiannya. Jika proses akreditasi BAN akan banyak menanyakan keadaan/hasil dari tahapan proses pada saat pengukuran itu dilakukan dan tanpa mengamati prosesnya seperti apa. Sementara itu, pada sertifikasi internasional ISO 9001:2000 lebih banyak melakukan pengecekan atas proses yang dilakukan, meskipun tidak melepaskan diri terhadap pengamatan atas hasil setiap tahapan prosesnya.

Dengan demikian berarti perpustakaan perguruan tinggi juga berperan dalam akreditasi jurusan/program studi bukan? Apalagi pustakawannya sebagai *brainware* di perpustakaan sudah pasti sangat berperan. Kuncinya pustakawan hendaknya selalu meningkatkan terus-menerus (*continuous improvement*), baik kompetensi maupun kinerjanya di perpustakaan perguruan tinggi dalam melayani pemustaka.

Upaya peningkatan terus-menerus dapat didefinisikan sebagai suatu proses pustakawan yang berfokus pada upaya terus-menerus untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi perpustakaan perguruan tinggi, untuk memenuhi kebijakan dan tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan salah satu dari 8 prinsip manajemen kualitas yang menjadi landasan dalam penyusunan ISO 9001:2000, yaitu: fokus pelanggan, kepemimpinan, keterlibatan orang, pendekatan proses, pendekatan sistem terhadap manajemen, peningkatan terus-menerus, pendekatan faktual dalam pembuatan keputusan, dan hubungan pemasok yang saling menguntungkan.

Jadi akreditasi program studi/jurusan dengan berpedoman pada standar ISO 9001: 2000 sangat bermanfaat untuk menjaga mutu proses pendidikan dengan usaha mendokumentasikan semua proses dengan baik, serta melakukan peningkatan yang terus-menerus (*continuous improvement*). Hal ini disebabkan karena proses akreditasi dilakukan secara periodik dan berkelanjutan, sehingga pasti akan dilakukan pengecekan dan penilaian (*assessment*) terhadap proses yang telah dilakukan.

Penutup

Adanya penilaian jurusan/program studi dari BAN-PT, maka diharapkan perpustakaan PT dapat lebih siap dari awal untuk menyediakan data-data pendukung yang diperlukan dalam penyusunan borang akreditasi. Apakah itu akreditasi jurusan/program studi D3, S1, S2, S3 maupun program profesi sekalipun pustakawan harus bisa menyediakannya.

Upayanya adalah dengan mengembangkan dan memperbaiki bagian yang dirasakan masih lemah agar harapan pemerintah yang digambarkan di dalam ukuran baku mutu, yang digambarkan dalam borang akreditasi tersebut secara bertahap dapat dipenuhi perpustakaan PT. Dengan demikian, adanya baku mutu dalam BAN khususnya pada kelengkapan data yang harus dilengkapi perpustakaan PT akan membantu jurusan/program studi di PT tersebut agar secara terus-menerus dapat meningkatkan mutu proses. Tujuan akhirnya adalah demi terjaminnya ketercapaian tingkat mutu yang telah didefinisikan oleh PT tersebut.

Daftar Pustaka

_____. 2008. *Akreditasi Program Studi Sarjana: Buku III Borang Akreditasi Yang Diisi Oleh Program Studi*. Jakarta: DEPDIKNAS BAN-PT.

_____. 2008. *Akreditasi Program Studi Sarjana: Buku IV Borang Akreditasi Yang Diisi Oleh Fakultas/Sekolah Tinggi*. Jakarta: DEPDIKNAS BAN-PT.

_____. 2008. *Matriks Penilaian Borang Akreditasi Program Studi Sarjana*. Jakarta: DEPDIKNAS BAN-PT.

_____. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

_____. 2004. *Himpunan Peraturan Tentang Pendidikan Tinggi di Indonesia*. Jakarta: Bina Dharma Pemuda.

_____. 2007. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*. Jakarta: Sekretariat Negara RI, 2007.

Djokopranoto, R. & Indrajit, Eko R. 2006. *Manajemen Perguruan Tinggi Modern*. Yogyakarta: Andi.

Gaspersz, Vincent. 2002. *ISO 9001: 2000 and Continual Quality Improvement*. Jakarta: Gramedia.

